

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

a. Pengertian Migrasi

Teori migrasi menurut (Todaro Michael P, 2016) menjelaskan bahwa migrasi pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Model todaro ini mengasumsikan bahwa adanya arus migrasi berdasarkan adanya perbedaan distribusi pendapatan antara desa dengan kota. Pendapatan yang dimaksud bukanlah pendapatan aktual melainkan pendapatan yang diharapkan. Secara singkat model migrasi (Todaro Michael P, 2016) memiliki empat karakteristik utama sebagai berikut:

- a) Migrasi dirangsang oleh pertimbangan kekuatan ekonomi yang sifatnya rasional yang berkaitan dengan untung atau rugi dari migrasi itu sendiri.
- b) Keputusan untuk bermigrasi tergantung pada perbedaan upah riil yang diharapkan antara desa dengan kota. Maksudnya perbedaan upah pedesaan dan perkotaan yang terjadi dan kesempatan mendapatkan pekerjaan di sektor perkotaan sesuai dengan harapan.
- c) Kemungkinan mendapatkan pekerjaan secara cepat di wilayah kota yang berkaitan dengan banyaknya lapangan pekerjaan di wilayah kota, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di wilayah kota.

Menurut (Mantra, 2014) migrasi permanen adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Mobilitas penduduk mondok atau menetap merupakan gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, dan lebih dari enam bulan. Menurut (Mantra, 2014) menjelaskan bahwa migrasi penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Migrasi penduduk vertikal yang sering disebut dengan perubahan status. Contohnya adalah perubahan status pekerjaan, dimana seseorang semula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non-pertanian

- b) Migrasi penduduk horizontal, yaitu migrasi penduduk geografis yang merupakan gerak (*movement*) penduduk yang melewati batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

(Mantra, 2014) menjelaskan bila dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, migrasi penduduk dapat pula dibagi menjadi dua:

- a) Migrasi penduduk permanen adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju ke wilayah lain dengan niatan menetap di daerah tujuan.
- b) Migrasi penduduk non-permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Migrasi non-permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan lama tetapi tidak ada niatan meneta, maka dikatakan migrasi penduduk non permanen. Seseorang yang disebut migran apabila seseorang bergerak atau bertempat tinggal melintas batas provinsi menuju ke provinsi lain dan lamanya tinggal di provinsi tujuan adalah enam bulan atau lebih.

Menurut (Munir, 2000) migrasi adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetsap dari suatu tempat ke tempat yang lain melampaui batas politik atau negara atas batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara. Jadi, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah yang lain. Walaupun dalam beberapa kasus ada juga yang tidak menetap (non-permanen).

Teori migrasi menurut Everett S. Lee adalah volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Pada daerah asal dan di daerah tujuan. Menurut Lee, terdapat beberapa faktor-faktor yang disebut juga sebagai:

- a) Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal tempat tersebut.

- b) Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negative atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- c) Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Menurut (Salsabila & Nurwati, 2020) juga mengatakan bahwa besar kecilnya arus migrasi dipengaruhi oleh rintangan yang menghadang (*intervening obstacles*), misal biaya pindah yang tinggi, topografi wilayah daerah asal dengan daerah tujuan yang drastis, sarana publik yang terbatas, serta pajak yang tinggi. Lalu, faktor yang paling signifikan ialah faktor individu, karena individu itu sendiri yang dapat menentukan sesuai atau tidaknya daerah yang dituju. Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor penting yang mempengaruhi proses migrasi terjadi, yaitu :

- a) Faktor individu
- b) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- c) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan dan
- d) Rintangan yang menghadang (*intervening obstacles*) antara daerah asal dengan daerah tujuan.

b. Jenis- jenis Migrasi

Menurut (Mantra, 2014) pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah dan dimensi waktu, yaitu:

a) Migrasi Internasional

Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Migrasi internasional merupakan jenis migrasi yang muat dimensi ruang. Migrasi internasional adalah migrasi yang melewati batas politik antar negara. Batas politik sangat dinamis tergantung pada konstelasi politik global yang ada. Seperti pada definisi migran internal, seseorang

dikatakan migran internasional jika ia tinggal di negara tujuan selama 6 bulan atau lebih atau berniat tinggal 6 bulan atau lebih.

b) Migrasi Internal

Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar provinsi, antar kota atau kabupaten, migrasi dari wilayah pedesaan ke wilayah wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten atau kota, seperti kecamatan dan kelurahan atau desa.

Menurut (Mantra, 2014) ada beberapa jenis migrasi yaitu :

1. Migrasi masuk/*in migration* yaitu perpindahan penduduk masuk ke suatu wilayah (menambah jumlah penduduk)
2. Migrasi keluar/*out migration* perpindahan penduduk keluar dari suatu wilayah (mengurangi jumlah penduduk)
3. Migrasi semasa hidup/*life time migration*. Migrasi berdasarkan tempat kelahiran dimana tempat tinggal waktu di survey berbeda dengan daerah/tempat lahir.
4. Migrasi risen/*risen migration* yaitu tempat tinggal waktu di survey berbeda dengan daerah/tempat tinggal 5 tahun sebelum survey.
5. Migrasi total/*total migration* yaitu seluruh kejadian migrasi yang dialami seorang penduduk.
6. Migrasi internasional/*international migration* yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.
7. Urbanisasi/*urbanization* yaitu perpindahan penduduk ke kota akibat perluasan daerah kota atau perpindahan penduduk dari desa ke kota.
8. Transmigrasi/*transmigration* yaitu perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap di daerah lain yang telah ditetapkan untuk alasan-alasan tertentu.

9. Migrasi ulang alik/*commuter migration* yaitu perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain bukan untuk menetap tetapi karena adanya kegiatan di tempat tujuan, dilakukan setiap waktu tertentu.

c. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut (Lontoh, 2016) kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya, juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Sedangkan menurut (Abdulsyani, 2007) bahwa sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok manusia. Di mana yang menentukan posisi tersebut diantaranya adalah pendapatan, jenis kegiatan ekonomi, jabatan dalam organisasi, jenis rumah tinggal, dan tingkat pendidikannya.

(Soekanto, 2006) bahwa sosial ekonomi ialah kedudukan seseorang di dalam masyarakat terkait dengan orang lain. Dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan pergaulan, prestasi yang dicapai, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan sumberdaya. Menurut (Nurbaiti, 2018) keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat atau suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi/mengurangi kesulitan hidup. Parameter dari kondisi sosial yang digunakan adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

a) Usia adalah satuan waktu untuk mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup atau rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Salah satu contohnya adalah manusia

berumur tujuh tahun, maka sejak ia lahir hingga saat ini telah berusia tujuh tahun.

- b) Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi antara laki-laki dan perempuan.
 - c) Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang biasanya menentukan jenjang atau tingkatan tersebut.
 - d) Pekerjaan adalah aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Jenis pekerjaan penduduk dapat dibuat sebagai pengelompokan dari berbagai mata pencaharian sehingga kita dapat melihat aktifitas kehidupan pendudukan secara keseluruhan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap migrasi sirkuler.
 - e) Tingkat pendapatan adalah besar atau kecilnya uang yang didapat atau barang yang dihasilkan oleh seseorang.
- d. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut (Simanjuntak, 2008) penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja yaitu jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dilihat dari aspek kualitas dan kuantitasnya, sumber daya manusia mempunyai dua pengertian. Dari segi kualitas sumber daya manusia merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi kuantitas, pengertian sumber daya manusia cenderung mengarah kepada aspek manusianya yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja disini adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu

kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut (Simanjuntak, 2008) tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, sehingga dapat dikatakan sebagai *potential labor force*. Dalam hal ini, besarnya penyediaan tenaga kerja adalah ketika sejumlah orang menawarkan jasanya sebagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebagaimana dari penyediaan tenaga kerja yang sudah aktif dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa dikatakan sebagai orang yang bekerja (*employed person*). Sedangkan pencari pekerjaan atau pengangguran dikatakan sebagai angkatan kerja (*labor force*). Terkait dengan ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistika, 2019 memiliki beberapa konsep, perihal penduduk usia kerja mempunyai batasan usia yaitu 15 tahun ke atas.

e. Kesempatan Kerja

Menurut (Saputra et al., 2021) Kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2017) kesempatan kerja adalah pasar kerja yang dapat dilihat dari banyaknya lapangan kerja yang tercipta baik menurut sektor dan potensinya maupun berdasarkan wilayah tertentu yang dapat terisi oleh pencari kerja atau dapat tercermin dari orang yang bekerja. Menurut Rakhmawati dan Boedirochminarni, 2018 dalam (Saputra et al., 2021) mengemukakan dalam adanya industri merupakan salah satu pendorong penciptaan kesempatan kerja baru. Pembangunan industri mampu memeberikan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah perusahaan yang berdiri akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam memperluas kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Oleh karena itu perlu dimantapkan dan ditingkatkan langkah-langkah yang dapat menampung semua tenaga kerja apabila lapangan kerja yang tersedia mencukupi sesuai dengan tenaga kerja. (Wahyu Ningsih, 2021)

f. Faktor yang menyebabkan Migrasi

a) Biaya hidup tinggi

Biaya menurut (Don R. Hansen, 2006) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Jadi biaya hidup adalah kas atau biaya yang dikeluarkan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari atau kebutuhan hidup. Biaya hidup ini sangat berkaitan dengan jumlah pendapatan, jika biaya hidup tinggi dan pendapatan sedikit maka tidak terpenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya jika biaya hidup rendah dan pendapatan yang banyak maka akan terpenuhi kebutuhan hidup.

b) Jarak yang jauh menuju tempat kerja

Menurut (Hidayati, 2019) bahwa volume migrasi bergantung pada jarak. Ravenstein juga menyatakan bahwa keberadaan kawasan industri, transportasi dan perdagangan menyebabkan frekuensi migrasi meningkat dan pengambilan

keputusan migrasi terutama didorong oleh motif ekonomi. Faktor jarak menurut Ravenstein merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan migrasi penduduk.

Menurut (Alabshar et al., 2020) dalam teori Everest S.Lee, jarak merupakan variabel rintangan yaitu perhitungan mengenai jarak antara kedua daerah yang melibatkan faktor biaya perjalanan, tingkat kesulitan medan dan lamanya perjalanan, faktor jarak akan selalu ada dalam proses migrasi. Volume migrasi dipengaruhi oleh kondisi daerah asal dan tujuan, daerah asal dapat berbentuk faktor yang mendorong migrasi dan daerah tujuan merupakan faktor yang menyebabkan orang tertarik untuk datang.

- c) Biaya hidup lebih rendah
- d) Jarak dengan tempat kerja
- e) Peluang pekerjaan

Menurut Munir (2013) dalam (Qomariya et al., 2021) menjelaskan bahwa ada faktor menyebabkan bermigrasi seperti:

- a) Faktor pendorong yaitu makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan dan permintaan atas barang-barang tertentu, seperti:
 - 1) Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal
 - 2) Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama dan suku
 - 3) Alasan pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan
 - 4) Bencana alam
- b) Faktor penarik yaitu yang menyebabkan penduduk migrasi, seperti:
 - 1) Harapan memperbaiki kehidupan
 - 2) Kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih baik
 - 3) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan
 - 4) Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan atau pusat kebudayaan.

g. Dampak Migrasi

a) Dampak negatif

1. Migrasi secara global dapat menyebabkan fenomena *brain drain* pada negara asal. Fenomena ini terjadi ketika orang-orang pintar dari negara asal pergi ke negara maju untuk mengejar karir dan pendidikan namun tidak kembali membangun negeri.
2. Migrasi akan menyebabkan konflik antar negara apabila migrasi tersebut bersifat tidak terkontrol dan terjadi secara illegal.
3. Dapat menyebabkan degradasi budaya lokal dikarenakan terlalu banyak penduduk asing yang membawa budayanya.
4. Dapat menyebabkan *over population* pada kota-kota besar yang menjadi primadona tujuan migrasi.
5. Penurunan populasi Desa menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial di Desa menjadi *stagnan*. Selain itu, pemerintah juga akan lebih mengabaikannya karena terdapat wilayah-wilayah lain yang memiliki populasi lebih besar dan dianggap lebih penting.
6. Migrasi yang terjadi secara besar-besaran dapat mengganggu struktur sosial bagi daerah yang didatangi maupun daerah yang ditinggali
7. Kriminalitas tinggi, menurut (Hachica & Triani, 2022) kepadatan penduduk secara keseluruhan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi jumlah pelanggaran, mengingat daerah padat penduduk pada umumnya akan menghadapi masalah keuangan, kebutuhan pangan, dan tidak adanya pedoman kesejahteraan yang mengarah pada kejahatan. Semakin banyak penduduk di suatu tempat akan mengakibatkan semakin sedikitnya posisiterbuka yang nantinya akan mendorong terjadinya pengangguran dan

ketidakseimbangan upah antara tenaga kerja dan tenaga ahli yang tidak bekerja, sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan kejahatan. Menurut (Todaro Michael P, 2016) terhadap pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas yaitu tindakan kejahatan terutama di perkotaan yang di ikuti oleh peningkatan kemiskinan.

8. Perubahan sosial, diartikan secara beragam oleh para ahli, menurut Selo Soemarjan perubahan sosial merupakan perubahan badan kemasyarakatan yang berpengaruh terhadap struktur sosial seperti nilai, sikap dan pola tingkah laku masyarakat. Menurut (Goa, 2017) perubahan sosial yaitu semua perubahan sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat mengalami kemajuan, bahkan dapat dikatakan mengalami kemunduran.

b) Dampak positif

1. Pembentukan komunitas *diaspora* yang nantinya dapat menjadi tokoh pembangun negeri.
2. Pemicu transfer ilmu dari institusi pendidikan dan riset luar negeri. Menurut (Rahman et al., 2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut H. Horne pendidikan adalah proses dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

3. Menjadi sumber *remittance*.
4. Migran asing ekspatriat akan meningkatkan kualitas pekerjaan serta produktivitas dalam bidang-bidang tertentu yang dikuasainya.
5. Menjadi salah satu sarana pertukaran budaya dan propagasi budaya Indonesia diluar serta budaya luar di Indonesia.
6. Menjadi sarana pertumbuhan penduduk bagi *boomtown* dan kota-kota yang memiliki konsentrasi industri tinggi. Kota-kota tersebut memerlukan pekerja dalam jumlah banyak sehingga perlu migrasi.
7. Menjadi salah satu faktor yang diharapkan dapat mensuplay tenaga kerja di kawasan ekonomi khusus. Menurut (Wiltshire, 2016) pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan terkadang mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain. Menurut (Jaenudin, 2018) makna kerja di definisikan sebagai penghayatan dan pemahaman individu pada sebuah pekerjaan dalam bentuk nilai-nilai yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kebahagiaan hidup. Pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
8. Migrasi dapat meningkatkan keberagaman budaya dalam suatu wilayah. Hal ini dikarenakan penduduknya berasal dari berbagai wilayah.
9. Migrasi dapat menjadi sarana pemerataan penduduk jika dikontrol dengan baik oleh pemerintah dan lembaga terkait.
10. Migrasi menciptakan kebutuhan fasilitas dan perumahan pada wilayah yang dituju. Hal ini mendorong pertumbuhan industri konstruksi pada wilayah yang dituju.

Migrasi dapat meningkatkan arus kas kepada daerah asal migran. Ketika migran tersebut bekerja di kota, dia akan mengirimkan uang ke daerah asalnya untuk menyokong kehidupan keluarga atau orang tuanya. Hal ini meningkatkan sirkulasi uang yang beredar di daerah asal. Menurut (Harnanto, 2019) pendapatan “Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurnan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas pengadaan barang atau jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”. Menurut (Anggi et al., 2021) pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil dari balas jasa berbentuk uang. Pendapatan adalah bertambahnya aset atau sejumlah uang penghasilan dari hasil jasa.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang sedang dilakukan
	Bima Adi Pradana (2021)	Hidayati Inayah (2021)	Siska Febriani (2020)	Khoerunnisa (2023)
Judul	Dampak Migrasi Penduduk terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan	Migrasi dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Talango	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pakalongan Kecamatan Sodong Hilir Kabupaten Tasikmalaya	Dampak Migrasi masuk permanen terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat ke Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi
Rumusan Masalah	1.Faktor geografi apa saja yang	1. Bagaimana mendeskripsikan suatu kondisi	1. Faktor – faktor apa sajakah yang	1.Bagaimana faktor penarik apa sajakah

	<p>mengakibatkan penduduk di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?</p> <p>2. Bagaimana dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?</p>	<p>sosial ekonomi masyarakat Desa Talango yang disebabkan oleh dari migrasi?</p>	<p>mempengaruhi migrasi sirkuler yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pakalongan?</p> <p>2. Bagaimanakah dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pakalongan?</p>	<p>yang mengakibatkan adanya migrasi masuk permanen ke Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?</p> <p>2. Bagaimanakah dampak migrasi masuk permanen terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku migrasi ke Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?</p>
Hipotesis	<p>1. faktor – faktor geografi yang menyebabkan migrasi penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan terdiri dari :</p> <p>a. Push Factor : Ketersediaan lapangan pekerjaan di Desa yang sedikit, upah buruh di Desa yang rendah, faktor</p>	<p>1. faktor positif : Ingin merubah taraf hidup menjadi lebih baik, faktor ekonomi yaitu faktor pendorong, lapangan pekerjaan, kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik, pendidikan lebih baik, sarana dan prasarana lebih baik. Faktor negatif yaitu pergaulan bebas.</p>	<p>1. Faktor pendorong yaitu lapangan pekerjaan masih kurang, fasilitas pendidikan yang rendah, fasilitas transportasi yang minim dan fasilitas kesehatan yang rendah. Faktor penarik yaitu lapangan pekerjaan yang memadai, fasilitas kesehatan memadai, fasilitas pendidikan yang lebih baik dan</p>	<p>1. Faktor penarik migrasi masuk permanen ke Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi terdiri dari :</p> <p>a. Daerah asal : biaya hidup tinggi, jarak yang jauh menuju tempat kerja.</p> <p>b. Desa Lambangsari : biaya hidup lebih rendah, peluang pekerjaan, dengan dengan tempat kerja.</p>

	<p>keinginan pribadi/faktor internal dan terbatasnya sarana dan prasarana.</p> <p>b. Pull Factor : banyaknya lapangan pekerjaan, upah di kota yang lebih tinggi, sarana dan prasarana yang cukup lengkap.</p> <p>2.Dampak yang ditimbulkan dari migrasi penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yaitu terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah pendapatan yang lebih tinggi, terpenuhinya kebutuhan keluarga, perubahan status sosial. Serta dampak negatifnya adalah</p>		<p>ajakan teman/saudara.</p> <p>2. Dampak positif yaitu tingkat pendapatan, pendidikan, pelayanan kesehatan, kepemilikan fasilitas hidup/harta benda. Dampak negatif yaitu desa banyak kehilangan penduduk usia produktif, lahan pertanian menjadi terbengkalai, industri kecil tidak berkembang dengan baik.</p>	<p>2. Dampak migrasi masuk permanen terhadap kondisi sosial pelaku migrasi ke Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yaitu pekerjaan, pendapatan, pendidikan anggota keluarga dan kondisi rumah. Dampak negatif kriminalitas tinggi dan perubahan sosial berinteraksi individualisme.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	kurangnya sumber daya manusia di daerah asal untuk pembangunan dan terjadinya akulturasi budaya.			
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dengan didukung kajian teoritis dan tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Faktor penarik apa sajakah yang mengakibatkan adanya migrasi masuk permanen ke Desa Lambangsari Kabupaten Bekasi Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ?



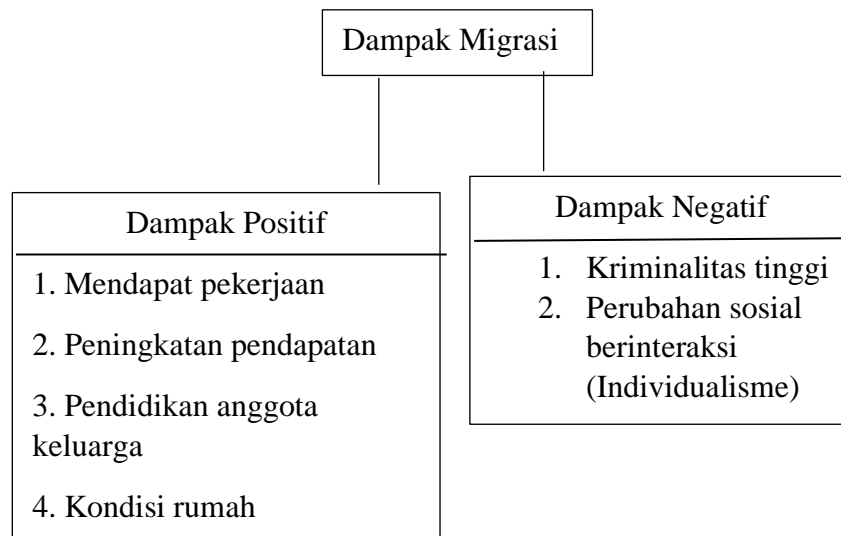
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I
 (Sumber: Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan kerangka konseptual I di atas, peneliti akan melakukan penelitian ini yaitu faktor yang mengakibatkan adanya

migrasi masuk permanen ke Desa lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi terdiri dari:

- a. Daerah asal : Biaya hidup tinggi, jarak yang jauh menuju tempat.
- b. Desa Lambangsari : Biaya hidup lebih rendah, peluang pekerjaan, dekat dengan tempat kerja.

2) Dampak migrasi ke Desa Lambangsari Kabupaten Bekasi Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ?



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II
(Sumber: Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan kerangka konseptual II di atas, peneliti akan melakukan penelitian ini yaitu dampak dari migrasi masuk permanen yang terjadi ke Desa Lambangsari Kecamatan Kabupaten Bekasi tersiri dari :

2. Dampak positif :mendapat pekerjaan, peningkatan pendapatan, pendidikan anggota keluarga dan kondisi rumah.
3. Dampak negatif : kriminalitas tinggi, dan perubahan sosial berinteraksi (individualisme).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut (Sugiyono, 2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian

dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Fungsi hipotesis yang utama ialah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- a) Faktor penarik migrasi masuk permanen ke Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi terdiri dari:
 - 1) Daerah asal : Biaya hidup tinggi, jarak yang jauh menuju tempat kerja.
 - 2) Desa Lambangsari : Biaya hidup lebih rendah, peluang pekerjaan, dekat dengan tempat kerja.
- b) Dampak migrasi masuk permanen terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku migrasi ke Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi terdiri dari dampak positif yaitu mendapat pekerjaan, peningkatan pendapatan, pendidikan anggota keluarga dan kondisi rumah. Sedangkan dampak negatif yaitu kriminalitas tinggi dan perubahan sosial berinteraksi (individualisme).